

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor Bupati Solok merupakan suatu tempat atau wadah bagi pemerintah daerah untuk mengatur jalannya pemerintahan dan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Salah satu contoh dari kantor pemerintahan yaitu Kantor Bupati, dimana memiliki kewajiban dalam menjalankan pemerintahan daerah yang dipimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati yang berlokasi di Jl. Raya Solok - Padang No.KM.20, Arosuka, Gn. Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

Isu dan fenomena bangunan kantor bupati solok yang pertama terkait sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri No.7 Tahun 2006 yang meliputi ruangan kantor dan perlengkapan kantor yang bertujuan untuk memudahkan dalam berinteraksi dan kelancaran proses pekerjaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Kedua, Terkait Kantor Bupati yang belum sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 3 Tahun 2012 tentang bangunan gedung yang mengharuskan ramah lingkungan erat kaitannya dengan efisiensi penggunaan energi, penggunaan air, kualitas udara dalam ruang, pemilihan penggunaan bahan material dan bahan finishingnya yang ramah lingkungan serta penempatan vegetasi dalam ruang.

Permasalahan ketiga selain standarisasi sarana dan prasarana belum terpenuhi dan Peraturan Daerah Kabupaten Solok tentang bangunan gedung ramah lingkungan, masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam mengurangi kinerja untuk meningkatkan produktivitas yaitu suasana area kerja yang kurang baik terutama tata ruang/layout hal ini dapat dilihat dari zoning dan blocking yang diterapkan pada penataan kantor ini, perlunya fasilitas yang dapat digunakan sebagai tempat

berkas-berkas yang menumpuk pada sekeliling area kerja, Dari hasil analisa terkait eksisting terhadap site plan dan studi lapangan, Gedung Kantor Bupati Solok ini menghadap ke arah barat sehingga berdampak pada kenyamanan thermal dan glare (cahaya alami yang silau).

Permasalahan diatas memberikan dampak menurunnya produktivitas para pegawai dalam bekerja baik dari fasilitas ruang maupun lingkungan kerja yang lebih sehat. Peningkatan produktivitas kerja dapat meningkat pada kantor yang memerhatikan lingkungannya. Hasil kajian literatur dari jurnal didapat data Kantor yang ramah lingkungan menghasilkan 26% peningkatan fungsi dan 15% peningkatan produktivitas. Para pegawai juga merasakan lebih sehat, energik, dan puas dalam pekerjaan.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan tentang kriteria bangunan ramah lingkungan yaitu menggunakan material bangunan ramah lingkungan meliputi material bangunan yang *eco-friendly* dan material lokal untuk bangunan, memperhatikan aspek kesehatan bagi penghuni bangunan antara lain melakukan pengelolaan sistem sirkulasi udara bersih, memaksimalkan penggunaan sinar matahari, penggunaan material finishing yang ramah lingkungan dan tidak berbahaya bagi manusia serta pemilihan vegetasi yang tepat untuk didalam ruang dengan tujuan menambah udara segar/oksigen dalam gedung.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa akan dilakukan perancangan ulang interior Kantor Bupati Solok dengan Pendekatan Ramah Lingkungan yang mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Solok dengan tujuan dapat meningkatkan produktivitas kinerja para pegawai dan menciptakan bangunan yang memerhatikan lingkungan sekitar. Argumen tentang ramah lingkungan selain perda.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam perancangan ulang Kantor Bupati berdasarkan latar belakang di atas, antara lain :

- a. Adanya permasalahan pada layout eksisting
 - Penentuan zona area kerja kantor pada zoning dan blocking belum sesuai dengan aktivitas para pegawai kantor sehingga menyebabkan akses antar area kerja kurang efektif
- b. Fasilitas kantor yang belum tersedia, seperti
 - Pada area lobby belum terdapat resepsionis dan ruang tunggu sehingga akan kesulitan disaat mencari informasi sesuai dengan standar Peraturan Menteri No 7 Tahun 2006 tentang standarisasi sarana dan prasarana
- c. Persyaratan umum ruang yang belum optimal/belum ideal sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Solok No.3 Tahun 2012 tentang bangunan Gedung Ramah Lingkungan
 - Pencahayaan alami ataupun buatan pada beberapa area masih kurang ideal, seperti pada lantai 1 pencahayaan redup dapat mengganggu aktivitas dalam melakukan pekerjaan
 - Pada area meja kerja terdapat penumpukan berkas-berkas karena belum terpenuhinya standar ruang penyimpanan
 - Belum tersedianya vegetasi tanaman agar dapat memenuhi kebutuhan udara segar dan kenyamanan thermal dalam bekerja
 - Desain signage pada setiap area ruang kantor belum terdesain dengan baik, dan untuk beberapa ruang justru tidak terdapat signage, sehingga menyebabkan kesulitan untuk menemukan ruang bagi pengunjung
- d. Organisasi Ruang
 - Penataan letak ruangan yang tidak optimal, seperti kantor bagian humas dan bagian umum dengan jarak yang jauh karna kantor bagian ini saling berhubungan sehingga dalam melakukan aktivitas menjadi tidak efektif

- Layout furnitur belum tepat karna antar meja pegawai terlalu dekat sehingga tidak terdapat privasi pegawai dalam melakukan aktivitas
- Sirkulasi antar meja kerja belum sesuai dengan standar sehingga ketika melewati harus memiringkan badan

e. Konsep Visual

- Penggunaan warna yang monoton sehingga mengakibatkan pegawai merasa jenuh dan tidak produktifitas dalam melakukan pekerjaan
- Penggunaan material yang tidak membahayakan pengguna dan lingkungan sekitar sesuai dengan Peraturan Daerah Solok No.3 Tahun 2012 tentang bangunan Gedung Ramah Lingkungan
- Penggunaan bentuk yang terlalu formal dan kaku sehingga menghadirkan suasana yang jenuh

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior untuk Kantor Bupati Solok adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang desain interior kantor bupati sebagai kantor pemerintah sesuai dengan standarisasi kantor yang berlaku?
- b. Bagaimana menerapkan layout pada Kantor Bupati yang dapat menunjang produktivitas para pengguna ?
- c. Bagaimana menciptakan interior kantor bupati yang ramah lingkungan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Solok?
- d. Bagaimana merancang tata letak ruang kantor bupati solok yang sesuai dengan keterkaitan aktivitas pegawai?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan ini yang mengacu pada Peraturan Menteri No.7 Tahun 2006 dan Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 3 Tahun 2012 adalah untuk menciptakan perancangan interior yang sesuai dengan standarisasi prasarana dan sarana serta kantor ramah lingkungan yang sesuai dengan peraturan daerah kabupaten solok sehingga dapat meningkatkan produktivitas pengguna serta memperhatikan lingkungan

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari Kantor Bupati ini adalah

- a. Untuk Menciptakan penataan ruang yang sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan
- b. Untuk memaksimalkan organisasi layout dan ruang pada kantor bupati agar dapat terciptanya area privasi sesuai aktivitas pegawai.
- c. Untuk mewujudkan konsep ramah lingkungan yang dapat meningkatkan produktivitas para pengguna
- d. Untuk menciptakan desain ruang yang sesuai dengan persyaratan umum seperti pencahayaan, penghawaan, akustik dan keamanan dalam menunjang aktivitas dan kenyamanan pengguna

1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini terdapat Batasan perancangan untuk menghindari penyimpangan maupun pelebaran masalah, agar perencanaan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan perencanaan dapat tercapai.

Beberapa batasan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Bangunan kantor terdiri dari 2 bangunan yaitu bangunan depan, bangunan belakang dan terdiri dari 2 lantai. Bangunan yang akan dilakukan perancangan ulang terdiri dari 2 lantai yaitu lantai 1 dan lantai 2 bangunan depan
- b. Objek perancangan berada di Jl. Raya Solok - Padang No.KM.20, Arosuka, Gn. Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat 27317

- c. Perancangan tata letak dan organisasi ruang yang sesuai dengan aktivitas pengguna
- d. Perancangan bertujuan supaya pengguna lebih efektif dalam melakukan pekerjaan dengan memperhatikan standarisasi pemerintah dan teori dari buku sesuai dengan bidang perancangan interior kantor dan kantor pemerintahan

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pandangan dan pengetahuan baru, serta memberikan ide-ide serta gagasan baru yang kreatif, kebebasan berekspresi, berkreasi, dan mengeksplorasikan segala bentuk seni.

1.6.2 Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

- a. Menambah referensi jurnal Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Telkom University
- b. Menambah salah satu bentuk perkembangan interior didalam dunia akademis

1.6.3 Manfaat Bagi Keilmuan Interior

- a. Dapat menambah referensi mengenai desain interior pada pada suatu bangunan
- b. Dapat menambah ide-ide atau gagasan untuk merencanakan dan merancang interior pada suatu ruangan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di Kantor Bupati Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur yang

dilakukan untuk mengumpulkan data dan referensi yang dijadikan acuan dalam melakukan

1.7.1.1 Wawancara

Melakukan wawancara untuk mengetahui masalah-masalah dan menjadi tolak ukur antara pengguna pada bangunan dan juga untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai objek perancangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Umum, Staf Bagian Umum, Staf Bagian Inspektorat Provinsi Sumatera Barat, sebagai berikut :

- a. Kepala Bagian Umum, Staf Bagian Umum, dan Staf Bagian Inspektorat
- b. Wawancara dilakukan Ketika melakukan survei dan pengambilan data langsung di Kantor Bupati Solok kabupaten Solok, Sumatra Barat.

- Kepala Bagian Umum
Tanggal : 13 Oktober 2021
- Staf Bagian Umum
Tanggal : 13 Oktober 2021
- Staf Bagian Inspektorat
Tanggal : 16 Oktober 2021

- c. Metode Pengumpulan Data

Interview adalah penulisan dan pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara atau Tanya jawab dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, tentang Kantor Bupati.

- d. Hasil Wawancara

Menurut kepala bagian umum, kantor bupati yang lama kondisinya sudah memprihatinkan. Pada lantai 2 kantor bupati yang lama untuk material lantai masih menggunakan papan dan untuk kapasitas para pegawai sudah tidak tercukupi lagi. Sedangkan untuk kantor bupati yang baru karena baru beroperasi selama 2 tahun untuk interior masih sangat kurang dan belum efektif. Seperti pembangunan taman belum dilakukan karna terkendala

budget. Sedangkan menurut Staf bagian umum, kantor bupati yang baru memiliki desain kantor seperti pada umumnya yaitu kaku dan monoton tetapi terkesan bersih dan rapi. Sedangkan menurut Staf bagian Inspektorat.

Kantor bupati yang baru masih sangat kosong dan perlu tambahan fasilitas lain seperti coffee shop dengan area smoking supaya para pegawai tidak perlu merokok di ruangan kerja karna itu dapat mengganggu pegawai lain.

e. Permasalahan dari Hasil Wawancara

Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kantor bupati memiliki beberapa permasalahan, yakni

- Penggunaan ruang yang masih kurang dan belum fungsional
- Desain yang terlalu kaku dan monoton
- Tidak terdapatnya privasi didalam ruang kerja, karna antara kepala dan staf hanya dibatasi kayu/aluminum kaca
- Bangunan kantor banyak yang masih kosong
- Butuh penambahan fasilitas untuk menunjang kegiatan para pegawai kantor seperti coffee shop

1.7.1.2 Observasi

a. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam terkait literatur yang digunakan. Berikut hasil studi lapangan di Kantor Bupati Kabupaten Solok :

- Bangunan Kantor Bupati Solok Provinsi Sumatera Barat memiliki luas bangunan ± 6.254 m² terdiri dari dua lantai.
- Bangunan Kantor Bupati Solok yang akan di rancang memiliki luas bangunan ± 3.127 m² lantai satu terdiri dari bangunan bagian depan dengan luas 1.769 m² dan belakang dengan luas 1.357 m²

- Ruang kerja tertutup untuk ruang Kabid dan Kepala Pimpinan
- Ruang kerja terbuka dipergunakan untuk staf bidang/bagian
- Catatan selama di lapangan
 - Secara umum untuk interior pada bangunan ini masih belum efektif karna tidak memperhatikan sirkulasi antar pengguna dan pengunjung
 - Perlu ditambahkan beberapa fasilitas seperti coffee shop, ruang istirahat dan perpustakaan
 - Penggunaan warna dominan putih terkesan bersih dan rapi tetapi membuat suasana menjadi monoton dan tidak terdapat variasi didalam gedung
 - Furniture kurang compact terhadap ruang karna menggunakan furniture yang sama dengan bentuk kotak dan material serta warna yang sama
 - Penerapan konsep budaya tidak tersampaikan karna hanya diterapkan pada bagian luar Gedung dan beberapa ornament.

b. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis dari Kantor Bupati Solok Provinsi Sumatera Barat. Kemudian dokumen elektronik berupa foto dari site, kondisi lingkungan sekitar. Hasil dokumen merupakan bahan pelengkap data lainnya.

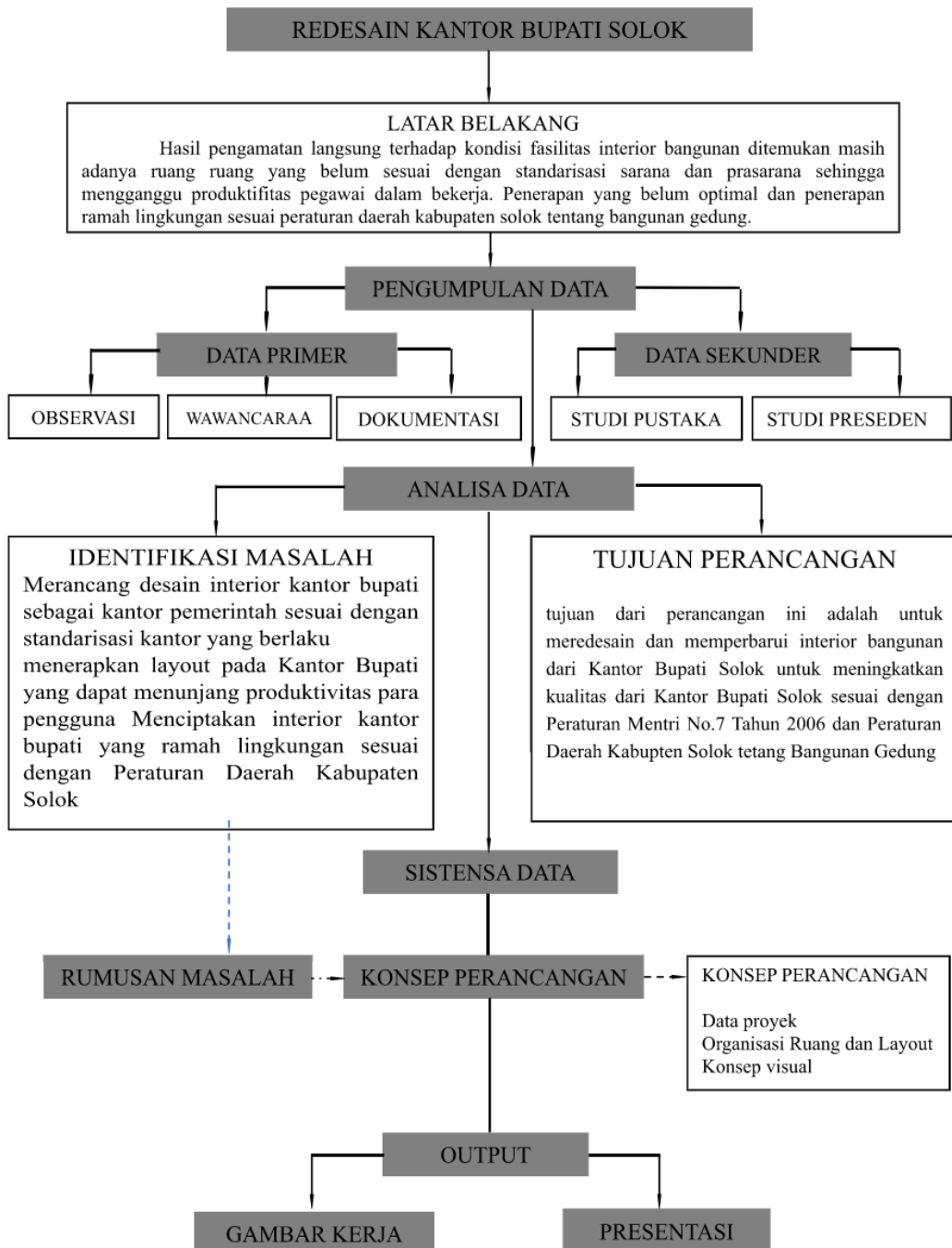
1.7.1.3 Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data dan referensi yang dijadikan acuan dalam perancangan ini. Referensi ini didapatkan dari buku, peraturan-peraturan yang berlaku dan jurnal, meliputi :

- a. Buku Human Dimension dan Data Arsitek tentang standar ergonomi untuk ruang kantor

- b. Peraturan Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2006 dasar Penataan Fasilitas Pemerintahan daerah

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika penyusunan yang terdiri dari empat BAB, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang Redesain kantor Bupati Solok Provinsi Sumatera Barat, alasan diambil masalah tersebut berdasarkan pada permasalahan, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang terdiri atas poin-poin pertanyaan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, teknik pengumpulan data yaitu cara mengumpulkan data berupa hasil pengamatan terhadap studi yang diamati yaitu kantor Badan Keuangan Daerah, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur kantor serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

BAB terakhir menguraikan tentang kesimpulan dari empat bab sebelumnya dan juga berisi saran yang membangun baik untuk penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN